

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sarana sanitasi adalah segala fasilitas fisik yang digunakan untuk menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan lingkungan, termasuk penyediaan air bersih, jamban sehat, tempat pembuangan sampah, dan saluran pembuangan air limbah. Sanitasi lingkungan sebagai bagian penting dari peningkatan derajat kesehatan yang mana pada hakekatnya sanitasi lingkungan adalah kondisi atau keadaan lingkungan yang optimum sehingga berpengaruh positif terhadap status kesehatan yang optimum pula. Sanitasi lingkungan mengutamakan pencegahan terhadap faktor lingkungan sedemikian rupa sehingga munculnya penyakit akan dapat dihindari. Usaha sanitasi dapat berarti pula suatu usaha untuk menurunkan jumlah bibit penyakit yang terdapat di lingkungan sehingga derajat kesehatan manusia terpelihara dengan sempurna (Annisa, 2020)

Menurut Kemenkes RI (2016), sanitasi dasar merupakan sarana dasar yang diperlukan pada lingkungan sebagai upaya untuk menunjang kesehatan manusia. Sanitasi dasar itu sendiri merupakan salah satu hal yang paling penting dalam mencapai suatu derajat kesehatan dimana keberadaan sanitasi dasar mempengaruhi penyebaran suatu penyakit. Ruang lingkup sanitasi dasar rumah tangga meliputi ketersediaan jamban, penyediaan air bersih,

pengelolaan sampah dan saluran pembuangan air limbah. Sanitasi berhubungan dengan kesehatan lingkungan yang dapat mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Dampak dari rendahnya tingkat cakupan sanitasi dapat menurunkan kualitas hidup masyarakat, tercemarnya sumber air minum bagi masyarakat, meningkatnya penyakit berbasis lingkungan seperti diare.

Diare adalah gangguan buang air besar atau BAB ditandai dengan BAB lebih dari 3 kali sehari dengan konsistensi tinja cair, dapat disertai dengan darah atau lendir (Marjuni, 2020). Banyak faktor risiko yang menjadi penyebab terjadinya diare. Faktor risiko diare sering kali dikaitkan dengan kurangnya pengolahan air minum, pengamanan limbah dan sampah, penerapan cuci tangan dengan sabun yang masih belum merata, dan sanitasi yang belum memenuhi syarat kesehatan. Beberapa faktor tersebut termasuk pilar dalam Sanitasi Total Berbasis Masyarakat atau sering disebut STBM. STBM sendiri merupakan pendekatan untuk mengubah perilaku hygiene dan saniter pada masyarakat dengan pemberdayaan yang disertai pemicuan. Faktor yang dapat menyebabkan kejadian diare meliputi faktor sanitasi dasar. Sanitasi dasar adalah upaya dasar dalam meningkatkan kesehatan manusia dengan cara menyediakan lingkungan sehat yang memenuhi syarat kesehatan. Sanitasi dasar merupakan syarat kesehatan lingkungan yang harus dimiliki oleh setiap keluarga untuk memenuhi keperluannya dalam kehidupan sehari-hari. Sanitasi dasar sendiri meliputi sarana penyediaan air bersih, sarana jamban keluarga, sarana pembuangan sampah dan sarana pembuangan air limbah (Zarinayati,

2020).

Diare merupakan penyakit endemis yang berpotensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan masih menjadi penyumbang angka kematian di Indonesia terutama balita. Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020, diare merupakan penyebab kematian terbanyak pada kelompok balita umur 12-59 bulan (4,55%) dan masih menjadi masalah utama kedua (14,5%) kematian post neonatal (29 hari-11 bulan) setelah pneumonia (73,9%). Angka kesakitan diare di Indonesia pada tahun 2020 masih cukup tinggi, yaitu sebanyak 270/1000 penduduk pada semua umur dan 843/1000 penduduk pada balita (Kemenkes RI, 2020). Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia 2019 terlihat bahwa frekuensi KLB penyakit diare mengalami fluktuasi (naik-turun), akan tetapi angka kematian terus meningkat. Data terakhir pada tahun 2018, terjadi KLB diare sebanyak 10 kasus yang tersebar di 8 provinsi di 8 kabupaten/kota dengan 756 orang penderita dan angka kematian (CFR) sebesar 4,76% (Kemenkes RI, 2019). Jurnal Kesehatan komunitas Indonesia Vol 20 No 2 September 2024

Jumlah kasus diare di Provinsi Nusa Tenggara Timur pada 3 tahun terakhir diambil dari Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Timur dengan perolehan Tahun 2023 berjumlah 15.836, Pada Tahun 2023 jumlah penyakit diare di NTT naik menjadi 51.360, Sedangkan pada Tahun 2024 jumlah penyakit Diare menurun 27.944,

Berdasarkan hasil pengamatan selama Praktek Kerja Lapangan (PKL) di

Desa Bokong yang berada di Kecamatan Taebenu, Kabupaten Kupang, merupakan salah satu wilayah pedesaan yang masih menghadapi permasalahan sarana sanitasi terhadap penyakit diare pada 3 tahun terakhir terdapat 24 kasus. Berdasarkan data awal dan informasi dari petugas puskesmas kesehatan setempat, masih terdapat masyarakat yang belum memiliki jamban keluarga yang memenuhi syarat, menggunakan sumber air yang tidak terlindungi, serta memiliki sistem pembuangan air limbah dan pengelolaan sampah yang belum baik. Kondisi ini diduga berkontribusi terhadap masih ditemukannya kasus penyakit diare di Desa Bokong.

Upaya pencegahan penyakit diare tidak dapat hanya mengandalkan pelayanan kesehatan kuratif, tetapi harus disertai dengan perbaikan kualitas lingkungan, terutama penyediaan sarana sanitasi yang layak. Oleh karena itu, diperlukan suatu penelitian yang secara sistematis mengkaji hubungan antara sarana sanitasi dengan kejadian penyakit diare. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam perencanaan program kesehatan lingkungan dan intervensi sanitasi di Desa Bokong.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Antara Sarana Sanitasi Terhadap Kejadian Penyakit Diare di Desa Bokong Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan antara sarana sanitasi dengan kejadian penyakit diare di Desa Bokong Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara sarana sanitasi dengan kejadian penyakit diare di Desa Bokong Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang 2026

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menilai penyediaan air bersih di desa Bokong Kecamatan Taebenu,Kabupaten Kupang Tahun 2026
- b. Untuk menilai kondisi sarana pembuangan air limbah di desa Bokong Kecamatan Taebenu,Kabupaten Kupang Tahun 2026
- c. Untuk menilai kondisi sarana toilet di desa Bokong kecamatan Taebenu,Kabupaten Kupang Tahun 2026
- d. Untuk menilai kondisi sarana pembuangan sampah di desa Bokong Kecamatan Taebenu,Kabupaten Kupang Tahun 2026

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat memberikan pemahaman tentang pentingnya penggunaan sarana sanitasi yang layak untuk mencegah penyakit diare.

2. Bagi instansi pendidikan

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah kepustakaan program studi sanitasi yang bisa dimanfaatkan oleh Dosen dan mahasiswa.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama menempuh pendidikan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup sasaran

Sasaran penelitian ini adalah masyarakat Di Kecamatan Taebenu, desa Bokong Kabupaten Kupang

2. Lingkup materi

Materi penelitian ini berhubungan dengan mata kuliah sanitasi permukiman

3. Lingkup lokasi

Lokasi penelitian yaitu Di Kecamatan Taebenu, desa Bokong Kabupaten Kupang.